

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) pada triwulan II 2024 tercatat mengalami inflasi yang lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan I. Realisasi inflasi Kaltim triwulan II 2024 tercatat sebesar 2,99% (yoy), lebih rendah jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar 3,03% (yoy).

Secara spasial, pada triwulan ini, Kab Berau mengalami inflasi tertinggi seKaltim 3,67% (yoy), menyusul Kota Balikpapan yang mengalami inflasi 3,00% (yoy) dan Kota Samarinda (2,88%).

Adapun Kab. PPU tercatat mengalami inflasi namun cukup terkendali dibawah target  $2,5 \pm 1$  yaitu sebesar 2,36%.

Komoditas penyumbang inflasi Kaltim secara yoy pada triwulan II Tahun 2024 adalah beras, angkutan udara, emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan tomat.

Penurunan inflasi yang sedikit lebih rendah pada triwulan II 2024 didorong utamanya oleh tibanya masa panen beberapa komoditas hortikultura di daerah pemasok yang mendukung ketersediaan pasokan. Namun demikian, penurunan laju inflasi yang lebih rendah tertahan oleh inflasi pada kelompok makanan, minuman dan tembakau serta kelompok transportasi seiring dengan kenaikan HET di tengah peningkatan permintaan pada masa libur sekolah, cuti bersama Idul Adha dan aktivitas pembangunan IKN, kenaikan tarif cukai rokok

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Bahwa terdapat potensi inflasi di triwulan II 2024 akibat momen HBKN Idul Fitri di bulan April, terdapat momen cuti bersama di Bulan Mei dan memasuki masa libur sekolah yang diikuti dengan cuti bersama HBKN Idul Adha, sehingga perlu diwaspadai **terjadinya kenaikan harga secara umum** pada momen menjelang Idul Fitri dan Idul Adha, cuti bersama maupun libur sekolah..

Beberapa komoditas berpotensi memberikan andil terhadap inflasi umum, diantaranya adalah komoditas pangan, yaitu **daging ayam ras, minyak goreng, beras, daging sapi, telur ayam ras, dan gula pasir**. Demikian juga pada kelompok transportasi yaitu angkutan udara.

Berdasarkan daerah IHK, tingkat inflasi di Kab. Berau dan Kab. PPU juga harus diwaspadai terutama pada komoditas pangan dan angkutan udara (Berau)

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPID Prov Kaltim antara lain:

- Memanfaatkan data perkembangan harga di Laminetam.id dengan melalui sistem peringatan dini (early warning system) pengendalian inflasi terutama pada 4 Kab/Kota IHK
- Mengaktivasi pembentukan toko penyeimbang (kios sigap) di Kab. PPU dan Kab Berau
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah/Operasi Pasar melibatkan Kios Sigap (SIGAP

MOBILE)

- Penguatan Pengembangan Kerjasama Perdagangan dengan Prov.NTB
- Komunikasi efektif dengan kampanye belanja bijak melalui kegiatan Ulama Peduli Inflasi
- Pemantauan Stok dan Harga Pangan di Pasar Tradisional dan Pasar Modern
- Optimalisasi peran Perusda melalui Kerjasama antara PT. Kaltim MBS selaku Pengelola Toko SIGAP dengan PT. Kutai Refinery Nusantara dalam pemanfaatan DMO minyak goreng guna menjaga ketersediaan pasokan minyak goreng di wilayah Kaltim
- Pemberian Fasilitas Distribusi Pangan untuk komoditas Bawang Merah

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam kerangka 4K, **Keterjangkauan Harga :**

1. Optimalisasi KiosSIGAP (melalui program SIGAP MOBILE) serta perluasan ke seluruh Kota//Kabupaten IHK di Kaltim (termasuk penggunaan dana BTT untuk pengendalian harga / inflasi)
2. Operasi Pasar dan/atau Gerakan Pangan Murah untuk komoditas pangan strategis (terutama beras, termasuk beras premium dengan mekanisme *community based*)
3. Sidak Pasar dan Distributor khususnya komoditas pangan strategis
4. Mendorong penambahan frekuensi penerbangan

**Ketersediaan Pasokan :**

1. Optimalisasi peran BUMD sebagai penyangga pangan melalui perluasan KAD dengan daerah sentra produksi
2. Penguatan KAD perdagangan dengan NTB untuk komoditas sapi, bawang dll.
3. Penyaluran alsintan dan saprotan (termasuk pemetaan kebutuhan pompa/pipanisasi untuk wilayah produksi yang memerlukan) untuk mendorong peningkatan dan efisiensi produksi
4. Pengawasan terhadap penyaluran Pupuk dan Pestisida
5. Pengawasan terhadap BBM bersubsidi dan LPG 3 kg
6. Menggalakkan program tanam pekarangan dan lahan marginal
7. Penyediaan/pemanfaatan *cold storage* untuk produk hortikultura
8. Meningkatkan pengadaan cadangan pangan provinsi

**Kelancaran Distribusi :**

1. Subsidi ongkos angkut untuk penyediaan bapokting
2. Penguatan dan pemantauan kuota BBM di SPBU khususnya solar untuk angkutan umum
3. Penyiapan pergudangan / distribution centre dan sistem informasi keluar masuk logistik barang di pasar induk
4. Fasilitas Distribusi Pangan komoditas Bawang Merah

**Komunikasi yang Efektif :**

1. Himbauan belanja bijak dan tidak *panic buying* kepada masyarakat termasuk program Ulama Peduli Inflasi
2. Meningkatkan publikasi toko penyeimbang kepada masyarakat
3. Diversifikasi pangan berbasis kearifan lokal
4. Sosialisasi produk turunan cabai rawit
5. Pemanfaatan EWS & penambahan pemantauan komoditas di Lamin Etam

Menerbitkan SE tentang Pemanfaatan BTT

6.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

**Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kalimantan Timur :**

- Meningkatkan koordinasi di masing-masing daerah melalui *high level meeting* untuk menyusun strategi pengendalian inflasi
- Penguatan kelembagaan TPID di masing-masing kabupaten/kota terutama untuk kabupaten/kota IHK
- Memanfaatkan dana Biaya Tidak Terduga (BTT) untuk pengendalian inflasi, termasuk mendorong pembentukan kios penyeimbang
- Melakukan pemantauan harga dan mitigasi kenaikan harga pangan dengan memanfaatkan data *HeatMap dan Proyeksi Inflasi Early Warning System* sebagai bahan rekomendasi pengendalian inflasi
- Fokus untuk melakukan peningkatan produktivitas dan pembangunan sarana pangan untuk komoditas pokok dan penyumbang inflasi tinggi.
- Menyiapkan pembentukan toko-toko penyeimbang khususnya di Kabupaten/Kota IHK.
- Kerjasama antara PT. Kaltim MBS selaku Pengelola Toko SIGAP dengan PT. Kutai Refinery Nusantara dalam pemanfaatan DMO minyak goreng guna menjaga ketersediaan pasokan minyak goreng di wilayah Kaltim
- Agar melakukan konsumsi secara wajar dengan bijak berbelanja serta menjaga ekspektasi masyarakat melalui publikasi informasi yang benar mengenai harga dan ketersediaan pangan
- Kerjasama pemanfaatan lahan eks tambang untuk pengembangan pertanian